**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai umat yang beragama maka tentulah penting untuk mencerminkan tentang bagaimana manusia yang bertuhan itu. Takut dan hormat akan Tuahan karena Dia sendir berfirman dalam Keluaran 20:2-3 (Akulah TUHAN, Aliahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku). Menyembah allah lain dalam bentuk apapun adalah suatu pelanggaran. Namun yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya kepada allah seperti dewa-dewi dengan definisi yang jelas seperti: Zeus, Minerva, Kaisar Romawi dan sebagainya yang termasuk dewa. Tetapi pelanggaran kepada hukum ini juga terjadi pada saat manusia menempatkan hal yang lain lebih utama daripada Allah sendiri, yang berupa harta atau materi.[[1]](#footnote-1)

Ketuhanan Yang Mahakuasa itulah yang diharapkan terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya bahwa Tuhanlah yang berkuasa di atas segalah sesuatu yang nampak di dunia ini. Konsep tentang Tuhan menggambarkan tentang betapa terbatasnya manusia. Sehingga ketika melihat penyataan Aliah, maka itu sifatnya kekal dan ilahi, sehingga manusia menduga bahwa harus ada Sesutu yang menguasai segalah sesuatu yang ada di dunia ini.

Sekalipun sehebat apapun manusia memikirkan dan berusaha membayangkan hal ini maka hasilnya akan tetap samar-samar bagi manusia karena ini adalah suatu kekuatan yang tidak dapat di kendalikan.[[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3)

Kemudian dalam Luk. 16:13 (seorang hamba tidak dapat mengabdi kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada mamon.)

Hal ini berarti bahwa cara menyikapi harta duniawi yaitu mamon dan suatu peringatan untuk tidak dikuasai oleh mamon. Memang sangat penting untuk menujukan perhatian kepada urusan-urusan dunia. Persoalan agama dan iman kita bukan hanya ditujukan kepada persoalan sorgawi namun juga harus nayata dalam mengurus harta milik, tetapi perlu disadari bahwa kita bukanlah budak dari harta milik yang dimiliki namun secara sadar telah memilih untuk

i

mengabdi kepada Allah.

Sekaitan dengan hal di atas bahwa manusia sadar akan adanya Tuhan yang mengatur segalah kehidupan manusia, sehingga yang paling utama dalam hidup manusia ialah Tuhan itu sendiri dan bukan materi. Semua orang tahu dan sadari bahwa politik uang ialah sesuatu yang sifatnya tidak baik yang sebenarnya lebih mengutamakan materi daripada kebenaran dan tuntutan Allah. Dengan demikian Politik Uang seharusnya tidak boleh ada. Mengapa? Karena

dengan adanya politik uang, maka setiap orang yang tidak sadar akan kepemimpinan yang sehat bisa berasumsi bahwa dengan memiliki uang atau materi mereka dapat berkuasa bahkan dapat melakukan segalah sesuatu. Selain itu para penjahat politik akan dengan muda mendapatkan jabatan dengan uang atau bahkan politik uang dapat menghadirkan calon-calon korupsi dan menggeser orang-orang yang dengan tulus mengabdi. Sehingga politik uang penting untuk diselesaikan dan mencari solusi untuk keluar dari masalah ini karena berdampak buruk kepada semua orang dan dalam kepemimpinan.

Sebagai manusia yang mengakui akan adanya Tuahan maka tentu penting untuk meyadari tentang bagaimana manusia bertuhan. Manusia harus lebih takut dan hormat kepada Allah, karena dengan cara demikian maka sebenarnya manusia sudah menncerminkan tentang bagaiman bertuhan itu. Juga dalam Ulangan 6:5 dikatakan bahwa “kasihilah TUHAN, Aliahmu dengan segenap hatimu dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.” Di sini anatara kasih dan ketaatan punya kaitan yang erat, dan jika manusia mengasihi TUHAN maka manusia harus mengutamakan apa yang TUHAN utamakan dan yang penting. Memakai hati untuk tercapainya kehendak TUHAN, kemudian juga harus “dengan segenap jiwa” hal ini berarti bahwa tundiuk serta mengabdikan segalah perasaan dan nafsu-keinginan pada apa yang menjadi kehendak Tuhan, sehingga seluruh potensi perasaan manusia menjadi sarana kehendak Tuhan, “dengan segenap kekuatan” hal yang cukup penting bahwa menyatakan sekuat tenaga untuk melakukan semua yang dituntut oleh

Tuhan melalui firmanNya dan memberantas hal-hal yang dilarang olehnya.[[4]](#footnote-4) Dengan mempraktekkan hidup takut dan hormat kepada Tuhan maka manusia akan mematikan nafsu keinginan serta memberantas segalah hal yang tidak menjadi kehendak Tuhan maka pada saat yang sama manusia sedang mengasihi Tuhan.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 2012 Pasal 89 tentang pemilihan legislatif dikatakan bahwa: Dalam hal terbukti pelaksanaan kampanye pemilu menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya sebagai imbalan kepada peserta Kampanye pemilu secara langsung ataupun tidak langsung untuk:

1. Tidak menggunakan hak pilihnya;
2. Menggunakan hak pilihnya dengan memilih Peserta Pemilu dengan cara tertentu sehingga surat suaranya tidak sah;
3. Memilih partai Politik Peserta Pemilu tertentu
4. Memilih calon anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota tertentu; atau
5. Memilih calon anggota DPD tertentu,

Dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.[[5]](#footnote-5)

Namun hal berbeda yang teijadi di Lembang Burasia, Kecamatan

Bittuang, Kabupaten Tana Toraja. Melihat sebagian besar masyarakat yang

rupanya tergoda dengan uang, sangat mengutamakan memperoleh jasa dalam

memberikan hak pilih daripada memilih dengan hati nurani dalam hal ini menjual suara dalam hal memberikan hak pilih. Dan yang paling menyedihkan di antaranya ialah bahwa orang-orang yang terlibat dalam politik uang ialah orang-orang yang menganut suatu agama yang menyadari akan adanya Tuhan sebagai pemilik dan pencipta alam semesta. Bahkan tidak lepas dari Undang- Undang yang berlaku di Negara ini karena tecatat sebagai warga Negara Indonesia.

Seluruh masyarakat lembang burasia menyadari bahwa politik uang bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia bahkan sadar bahwa hal ini tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu jika setiap orang menyadari bahwa politik uang tidak pernah didukung baik Negara maupun gereja maka setiap orang penting untuk menyikapi politik uang untuk diberantas. Selain tidak ada dukungan baik dari gereja maupun Negara maka dampaknya pun tidak baik bagi kelangsungan hidup dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan kekekalan berdasarkan iman Kristen. Karena jika demikian praktek hidup masyarakat bahwa politik uang tidak masalah dalam menyikapi politik, maka pemerintahan tidak akan berjalan secara maksimal dan bahkan imbasnya akan kembali kepada masyarakat sendiri. Masyarakat kadang mencari pekerjaan pemerintah, mencari hasil kerja yang bagus dan bersih, tetapi hal ini merupaka suatu pengejekan terhadap masyarakat itu sendiri. Mengapa? Karena masyarakat sendiri tidak cerdas dalam memilih. Masyarakat sendiri yang lebih memilih kenikmatan sesaat daripada menegaskan kebenaran dengan

memakai hatinurani, masyaraka sendiri yang lebih taat kepada mamon sebagai penguasa daripa Allah yang sudah menyatakan dirinya sebagai sumber kehidupan yang kekal.

1. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa: bagaimana refleksi teologis tentang politik uang di Lembang Burasia, Kec. Bittuang, Kab. Tana Toraja?

1. Tujuan

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan karya ini tidak lain adalah untuk menguraikan refleksi teologis tentang Politik Uang di Lembang Burasia, Kec. Bittuang, Kab. Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian
2. Signifikan Akademik

Untuk memberikan sumbangsi pemikiran bagi STAKN Toraja untuk membekali setiap mahasiswa dan untuk menjadi salah satu perhatian dalam studi teologi tentang problem politk uang

1. Signifikan Praktis

Untuk membuka wawasan pemikiran bagi pembaca, agar menyadari sedikit ketersimpangan yang dialami dalam menyikapi perkembngan dunia politik yang terjadi sekarang ini.

1. Sistematika Penulisan

PENDAULUAN, pada bagian ini membahas tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Metode penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan. KAJIAN TEORITIS, bagian ini akan menguraikan tentang: Politik, Praktek-Praktek Politik, Politik uang Dampak dan Hal- hal Yang Ditimbulkan Politik Uang

METODE PENELITIAN, pada bagian ini akan menggambarkan tentang penelitian yang akan digunakan itu sendiri, seperti: Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis data PEMAPARAN HASIL PENELITIAN KESIMPULAN DAN SARAN

BABI BAB II BAB III

BAB IV BAB V

1. **\jan A. Boersema dan kawan-kawan,** Berteologi AbadXXI, Menjadi Kristen Indonesia di tengah-tengah Masyarakat Majemuk. **(Indonesia: Pcrknntas, 2015) hal** [↑](#footnote-ref-1)
2. **Ibid** hal 126-127 [↑](#footnote-ref-2)
3. B.J. Boland, **Tafsiran Injil Lukas,** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008) him 391 [↑](#footnote-ref-3)
4. I. J. Caims. **Tafsiran Kitab ulangan Pasal I-1J,** (Jakarta: Bpk Gunung Mulia) him 133-134 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hafied Cangara, **Komunikasi Politik, (Konsep,Teori dan Strategi)** (Depok: RajaGrafindo Persada, Edisi keenam 2016), him 234. [↑](#footnote-ref-5)